

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA
PERUSAHAAN *WHOLESALE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Zyotya Melviana Kusuma¹
Tiara Kusuma Dewi¹
I Ketut Yudana Adi¹

¹Universitas Triatma Mulya
*e-mail : chintyamelviana50@gmail.com

Abstract

This research was conducted on a wholesale company in Indonesia. The purpose of this study was to determine the effect of profitability, liquidity, solvency and firm size on audit report lag in wholesale companies in Indonesia. The independent variables in this study are profitability (X1), liquidity (X2), solvency (X3) and firm size (X4). While the dependent variable in this study is the audit report lag. The population in this study are all wholesale companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 with a total of 12 companies that meet the research criteria that have been set. The research method used is quantitative research with data analysis using multiple linear regression analysis which is processed with the SPSS 16 statistical program. The results of the analysis show the regression model $Y = 55,734 - 22.483X1 - 1,289X2 - 19,903X3 + 1,335X4 + e$. The results of this study indicate that audit report lag is significantly affected by solvency and firm size. Liquidity and profitability do not affect audit report lag.

Keywords: *Profitability, Liquidity, Solvency, Company Size, and Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu hal yang penting bagi perusahaan, karena laporan keuangan berisi informasi yang dapat mempengaruhi keputusan investor, kreditor, pemerintah, dan para pengguna laporan keuangan lainnya dalam mengambil keputusan. Informasi yang ada dalam laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di

Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit oleh akuntan publik sesuai Standar Akuntansi Keuangan wajib disampaikan kepada publik. Namun pada kenyataannya, dalam menyajikan laporan keuangan sering dijumpai berbagai kendala, seperti rentang waktu penyelesaian audit yang menyebabkan lambatnya penyampaian laporan keuangan. Auditor harus bersikap profesional serta dapat mengambil keputusan yang tepat dan cepat dalam menjalankan tugas (Asana, 2013).

Pada tahun 2019 tercatat ada 27 emiten yang terlambat

menyampaikan laporan keuangan, dimana ada 14 emiten yang mendapatkan notasi khusus karena terlambat menyampaikan laporan keuangan periode terakhir dan 13 emiten lainnya tercatat terlambat menyampaikan laporan keuangan sejak periode kuartal I 2019 dan semester I 2019 serta kriteria nota khusus lainnya. Pada tahun 2020, ditemukan 52 emiten terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit sehingga harus didenda dan diberi peringatan oleh BEI. Pada tahun 2021 ditemukan 86 emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Keterlambatan ini mengakibatkan meningkatnya informasi yang berdampak pada ketidakpastian pengambilan keputusan investasi.

Kinerja perusahaan yang mengalami penurunan menyebabkan meningkatnya *audit report lag*. *Audit Report Lag* dapat didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit dari tanggal tutup buku yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen. *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat ditinjau dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan.

Menurut Lianto & Kusuma (2010), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan pendapatan. Laba mencerminkan keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha. Perusahaan berharap laporan keuangannya dapat segera diselesaikan jika perusahaan tersebut menghasilkan laba. Likuiditas juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Likuiditas adalah

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aset likuid. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban jangka pendeknya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan seluruh aset yang dimilikinya. Jika jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan tinggi maka akan menyebabkan proses audit relatif lebih lama.. Selain profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Ukuran perusahaan merupakan standar ukur besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai total aset, ekuitas, atau penjualan suatu perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi *audit report lag* seperti penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Kumalasari (2012: 139) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* perusahaan sedangkan menurut Listiana dan Susilo (2010) memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian Suginam (2016) menunjukkan hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiana dan Susilo (2010) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Lianto dan Kusuma (2010) menemukan hasil dimana tingkat solvabilitas berpengaruh positif

terhadap *audit report lag* sedangkan menurut Suginam (2016) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* sedangkan penelitian Tiono dan Jogi (2013) dan penelitian Syaiful Amin (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Dengan ditemukannya *research gap* dimana terjadi peningkatan jumlah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan serta mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih terjadi keanekaragaman dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, peneliti bermaksud meneliti kembali pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan subjek yang berbeda yakni pada sektor perdagangan grosir (*wholesale*).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*, bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap *audit report lag*, bagaimanakah pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*, bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Dengan tujuan penelitian adalah

untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*, untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *audit report lag*, untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*, untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, informasi, dan referensi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, sehingga dapat menjadi sarana bahan bacaan serta pengembangan ilmu pengetahuan. Serta dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam mengatur dan merancang sistem informasi akuntansi sehingga menghasilkan informasi laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan. Dan dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai keadaan perusahaan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan sehingga dapat menjadi acuan bagi calon investor dalam mengambil keputusan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah pemberdayaan pemegang saham kepada manajemen untuk menjalankan usaha perusahaan sesuai dengan kontrak yang disepakati. Hubungan teori keagenan dengan ketepatan waktu adalah jika kemampuan SDM yang kompeten dan dimanajemen dengan baik, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang baik pula sehingga laporan keuangan tersebut akan dihasilkan dengan tepat waktu

dan dapat diaudit dengan tepat waktu juga.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Sinyal adalah langkah manajemen perusahaan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang internal perusahaan dan prospek masa depan. Hubungan teori sinyal dengan audit report lag adalah ketepatan dan akurasi dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik yang merupakan sinyal dari perusahaan tentang informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh investor.

3. *Audit Report Lag*

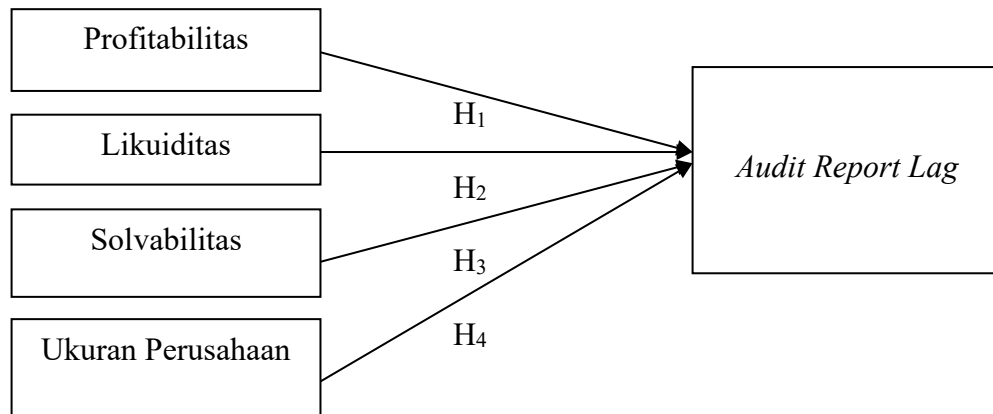
Menurut Praptika (2016) mengatakan bahwa *audit report lag* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen. Oleh karena itu, semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya maka

semakin panjang *audit report lag*.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*

Menurut R. Agus Sartono (2010:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Likuiditas juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Rasio ini memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan dan merupakan indikator terbaik yang dicakup oleh aset yang berpotensi mengubah klaim kreditur jangka pendek menjadi uang tunai dengan cukup cepat (Brigham & Houston). 2006). Solvabilitas adalah perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan jumlah seluruh aktiva. Menurut Kasmir, (2010: 30) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat dibedakan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan ini ditentukan oleh total aset/ aset perusahaan.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Sumber : Data diolah, 2020

1) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Dalam penelitian Latrini dan Sastrawan (2016) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur”, mengungkapkan bahwa adanya hubungan negatif antara profitabilitas dengan *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena baik perusahaan mengalami laba ataupun rugi bagi investor informasi tersebut harus disampaikan tepat waktu agar para investor dapat mengambil keputusan yang diperlukan. Berdasarkan penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *wholesale* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

2) Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian Suginam (2016) menunjukkan hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis:

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *wholesale* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

3) Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) menemukan adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis:

H₃ : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *wholesale* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian Darmawan (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

audit report lag. Berdasarkan penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis:

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *wholesale* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, ada variabel independen yang memengaruhi dan ada variabel dependen yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Husein, 2003). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit report delay*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Husein, 2003). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan *wholesale* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2020. Sementara data dalam penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia (IDX) atau dapat dilihat dari situs resminya www.idx.co.id, buku jurnal, internet dan sumber lain yang terkait.

2. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *wholesale* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

periode 2017-2020. Periode 4 tahun dipilih karena diharapkan dengan periode 4 tahun akan diperoleh hasil yang baik. Alasan digunakannya sampel ini adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki aset yang berbentuk fisik seperti persediaan, aktiva tetap, dan aktiva tidak berwujud diperkirakan mengalami waktu penerbitan laporan keuangan audit yang lebih panjang karena aset berbentuk fisik lebih sulit diukur dari pada yang bersifat moneter (Soegeng Soetedjo, 2006). Metode pemilihan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu metode memilih sampel dengan sengaja dan berdasarkan kriteria-kriteria atau syarat-syarat yang sudah ditentukan sebelumnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi laporan keuangan tahunan. Teknik dokumentasi adalah teknik dimana peneliti mencatat serta melakukan pengumpulan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan *wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda dilakukan terlebih dahulu analisis statistik deskriptif, serta uji asumsi klasik sebagai persyaratan untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Untuk Pengujian Hipotesis diukur dari uji parsial (uji *t*) dan nilai koefisien determinansi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

1) Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	43	.00	.31	.0565	.04869
Likuiditas	43	.15	3.12	1.6688	.61770
Solvabilitas	43	.22	.81	.4298	.16084
Ukuran Perusahaan	43	26.77	32.39	28.8984	1.55909
Audit Report Lag	43	61	99	82.35	6.392
Valid N (listwise)	43				

Sumber : Data Diolah, 2020

Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukan rata-rata sebesar 0,05 dengan standar deviasi sebesar 0,048. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata mampu menghasilkan laba bersih hingga 0,05 atau 5% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai profitabilitas minimum diperoleh sebesar 0,00 dari seluruh nilai aset perusahaan dan profitabilitas maksimum adalah sebesar 0,31. Hal ini berarti perusahaan dapat menghasilkan laba bersih hingga 31% dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Variabel likuiditas menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0,15, nilai maksimum sebesar 3,12, nilai rata-rata sebesar 1,6688 dan standar deviasi sebesar 0,61770. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan Rp. 1,6688 aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Variabel solvabilitas menunjukkan nilai rata-rata dalam penelitian ini sebesar 0,4298. Hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki hutang hingga sebesar 0,42 kali dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan sampel. Nilai minimum sebesar 0,22 nilai maksimum sebesar 0,81 dengan standar deviasi sebesar 0,16084.

Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural atas total aset. Dalam penelitian ini rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,89 dengan standar deviasi sebesar 1,559. Nilai minimum menunjukkan sebesar 26,77 dan nilai maksimum menunjukkan sebesar 32,39.

Audit report lag memiliki nilai rata-rata 83,35 hari dengan standar deviasi 6,392. Nilai minimum sebesar 61 dan nilai maksimum sebesar 99. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas semua variabel menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-ratanya sehingga data yang digunakan telah berdistribusi baik.

- 2) Hasil Uji Asumsi Klasik
a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.64509227
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.117
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Diolah, 2020

Pada hasil uji statistik terlihat nilai signifikansi dari *unstandardizedresidual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,138 sehingga

dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian sudah terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.728	1.373
	Likuiditas	.641	1.559
	Solvabilitas	.609	1.642
	Ukuran Perusahaan	.792	1.263
a. Dependent Variable: Audit Report Lag			

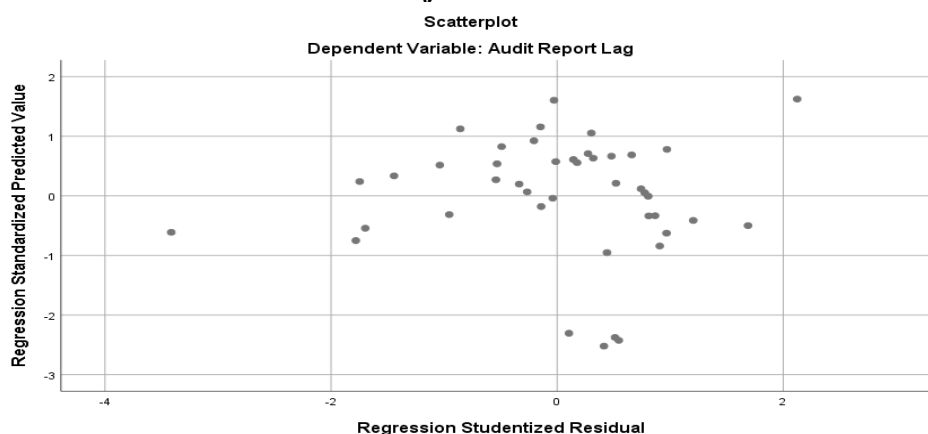
Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinieritas, nilai tolerance semua variabel lebih besar dari 10 % (X1=0,728; X2= 0,641; X3=0,609;

X4=0,792) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (X1=1,373; X2=1,559; X3=1,642; X4=1,263) yang berarti tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah, 2020

Pada penelitian ini dapat dilihat pada grafik scatterplot bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 dan tidak membentuk suatu pola tertentu,

maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 ^a	.220	.138	5.935	1.835
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas					
b. Dependent Variable: Audit Report Lag					

Sumber : Data Diolah, 2020

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,835 kemudian dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% jumlah sampel 43 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai

dL=1,3166 dan du=1,7200. Oleh karena nilai DW 1,835 lebih besar dari batas atau (dL)=1,3166 dan kurang dari 4 – 1,7200=2,28 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

3) Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.6
Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	55.734	19.139	2.912	.006
	Profitabilitas	-22.483	22.037	-.171	.314
	Likuiditas	-1.289	1.851	-.125	.490
	Solvabilitas	-19.903	7.296	-.501	.010
	Ukuran Perusahaan	1.335	.660	.326	.050

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 55,734 - 22,483X_1 - 1,289X_2 - 19,903X_3 + 1,335X_4 + e$$

..... (1)

Keterangan :

- Y = *Audit report lag*
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi
 X_1 = Profitabilitas
 X_2 = Likuiditas
 X_3 = Solvabilitas
 X_4 = Ukuran Perusahaan
 e = Standar error

Nilai konstanta sebesar 55,734 yang bernilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa *audit report lag* akan bernilai 55,734 satuan jika nilai keempat variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan adalah nol.

Koefisien regresi profitabilitas (X_1) sebesar -22,483. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas sebesar 1% mengurangi keterlambatan laporan audit sebesar 22,483%, sementara variabel independen lainnya tetap konstan.

Koefisien regresi likuiditas (X_2) sebesar -1,289. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas sebesar 1% mengurangi keterlambatan laporan audit sebesar 1,289%, sementara variabel independen lainnya tetap konstan

Koefisien regresi solvabilitas (X_3) sebesar -19,903. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan solvabilitas sebesar 1% mengurangi keterlambatan laporan audit sebesar 19,903%, sementara variabel independen lainnya tetap konstan

Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_4) sebesar 1,335. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1% menaikkan keterlambatan laporan audit sebesar 1,335%, sementara variabel independen lainnya tetap konstan

4) Hasil Pengujian Hipotesis
 a) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikansi t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	55.734	19.139		2.912 .006
	Profitabilitas	-22.483	22.037	-.171	-1.020 .314
	Likuiditas	-1.289	1.851	-.125	-.697 .490
	Solvabilitas	-19.903	7.296	-.501	-2.728 .010
	Ukuran Perusahaan	1.335	.660	.326	2.023 .050

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah profitabilitas mempengaruhi *audit report lag*.

Berdasarkan Uji t diperoleh bahwa nilai t sebesar -1,020, memberikan nilai koefisien parameter sebesar -22,483 dengan tingkat signifikansi 0,314. Sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05 ($0,314 > 0,05$) hal ini berarti H_1 ditolak, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Artinya semakin besar nilai profitabilitas, maka semakin kecil keterlambatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya atau sebaliknya semakin kecil nilai profitabilitas, maka semakin besar keterlambatan publikasi atas laporan keuangan tersebut.

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah likuiditas mempengaruhi *audit report lag*. Berdasarkan Uji t diperoleh nilai t sebesar -0,697, memberikan nilai koefisien parameter sebesar -1,289 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,490. Sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05 ($0,490 > 0,05$) hal ini berarti H_2 ditolak, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Artinya perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan menunda publikasi laporan keuangan, hal ini dikarenakan pada tingkat likuiditas yang tinggi aset jangka pendek (*current asset*) memiliki porsi yang lebih besar dari liabilitas jangka pendek (*current liabilities*).

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan Uji t diperoleh nilai t -2,728, nilai koefisien parameter sebesar -19,903 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010. Sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 ($0,010 < 0,05$) hal ini berarti H_3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi akan menyebabkan proses audit yang lebih panjang.

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan Uji t diperoleh nilai t 2,023, nilai koefisien parameter sebesar 1,335 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,050. Sehingga dengan tingkat signifikan sama dengan 0,05 ($0,050 = 0,05$) hal ini berarti H_4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Artinya perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik, hal ini akan memudahkan auditor dan dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya, sehingga proses audit akan lebih cepat.

b) Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 ^a	.220	.138	5.935	1.835

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas
b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil regresi dapat diketahui angka *Adjusted R-Square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka *Adjusted R-Square* sebesar 0,138 menunjukkan bahwa 13,8% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 86,2% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan *wholesale* di Bursa efek Indonesia dengan tingkat signifikansi $0,314 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan *wholesale* di Bursa efek Indonesia dengan tingkat signifikansi $0,490 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak.
3. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *wholesale* di Bursa efek

Indonesia dengan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima.

4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *wholesale* di Bursa efek Indonesia dengan tingkat signifikansi $0,05 = 0,05$ sehingga hipotesis diterima.

Saran

Saran yang dapat disampaikan setelah melihat hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel bebas lain seperti kompleksitas perusahaan, kepemilikan institusional serta dapat juga menambahkan variabel dari data primer seperti pengendalian intern perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dari sektor lain seperti sektor manufaktur, sektor keuangan, sektor infrastruktur di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Syaiful. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Tergabung Di Jakarta

- Islamic Index*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Asana, Gde Herry Sugiarto. "Pengaruh Pengalaman, Komitmen dan Orientasi Etika Pada Sensitivitas Etika Auditor Kantor Akuntan Publik di Bali". Tesis. Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana, 2013.
- Azizah, N. d. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Jenis Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi*, Hal 130-142.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, Rizal Muhammad. 2018. Pengaruh Profitabilitas, solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* (Studi empiris Perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2016. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- <https://www.idx.co.id/> diakses tanggal 6 September 2020 jam 17.54 WITA.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. Faktor –Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Vol.12, No. 2, hal. 97-106.
- Listiana, Lisa dan Tri Pujadi Susilo. 2010. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Reporting Lag* Perusahaan. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie.
- Peraturan Nomor. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor. KEP-346/BL/2011.
- Praptika, Putu Yulia Hartanti dan Ni Ketut Rasmini. 2016. Pengaruh *Audit Tenure*, Pegantian Auditor, dan *Financial Distress* pada *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods*. E-jurnal Akuntansi. Juni. Vol. 15, No. 30.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Sastrawan, I Putu dan Made Yenni Latrini. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Volume 17.1. Oktober (2016): 311-337.
- Soetedjo, Soengeng. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* (ARL). Ventura. Volume.9 No.2, Agustus 2006.
- Suginam. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*. Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera

- Utara. Volume : XI, Nomor :
1, September 2016 .
- Tiono, Ivena Dan Yulius Jogi C.2013.
Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Audit Report
Lag Di Bursa Efek Indonesia.
- Fakultas Akuntansi Bisnis
Universitas Kristen Petra.
- Umar, Husein. 2003. *Metodologi
Penelitian: Aplikasi dalam
Pemasaran*. Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama.